



Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Keterampilan Sosial Siswa

Nikki Tri Sakung¹, Nina Ikhwati Wahidah², Ana Fitriana³

^{1,3}Dosen STKIP Kumala Lampung Metro

²Dosen Universitas Nahdlatul Ulama Lampung

Received: 20 Juli 2022

Revised: 25 Juli 2022

Accepted: 30 Juli 2022

Abstract

The goal of education is to provide students with the social, emotional, and academic skills they will need to succeed in society in the future. Education is a cultural process that enhances human dignity. This study sought to ascertain how parenting affected children's social abilities. The approach utilized is a descriptive verification method that takes an ex post facto approach to the instrument. The study's findings thus indicate that, in the absence of a parenting style, a student's social skills are worth 12.394. The student's social skills will also improve by 0.532 percent for every one point gain in parenting. The results of the test suggest that parenting has an impact on children's social abilities. In this study, parenting trajectories include democratic parenting methods and permissive parenting trajectories. 20 students with an average social skills score of 70.5 have democratic parenting styles, while 10 students with an average social skills score of 63 have permissive parenting styles. The variation in scores demonstrates that parental practices have an impact on children's social abilities.

Keywords: *Social skills, parenting, and parents*

(*) Corresponding Author: nikkitrisakung@gmail.com

How to Cite: Sakung, N., Wahidah, N., & Fitriana, A. (2022). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Keterampilan Sosial Siswa. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(12), 532-537. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7008219>.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia dimana tujuan pendidikan sarat dengan kompetensi sosial, personal dan akademis yang nantinya diharapkan akan menjadi bekal bagi siswa dalam menjalankan kehidupannya kelak di masyarakat. Salah satu kompetensi sosial yang mampu menjadi bekal siswa dalam menjalankan hidupnya dimasyarakat adalah keterampilan sosial. Keterampilan sosial merupakan keterampilan yang dibutuhkan seseorang untuk mengelola dirinya sendiri serta hubungannya dengan sekitar agar tercipta hubungan yang positif dan sesuai dengan norma yang berlaku didalam masyarakat (Rosenberg, 2004; Merrel, 2007; Matson 2009).

Berdasarkan penjelasan tersebut, diketahui bahwa keterampilan sosial memiliki peranan penting dalam mempersiapkan bekal bagi siswa dalam kehidupannya di masyarakat. Dimana faktor internal merupakan faktor yang dimiliki manusia sejak dilahirkan yang meliputi kecerdasan, bakat khusus, jenis kelamin, dan sifat-sifat kepribadiannya. Sedangkan faktor luar yaitu yang dihadapi oleh individu pada waktu dan setelah anak dilahirkan serta terdapat pada lingkungan seperti keluarga, sekolah, teman sebaya, dan lingkungan masyarakat.

Pendidikan dalam mengembangkan keterampilan sosial paling efektif dimulai dari keluarga. Hal ini dikarenakan keluarga merupakan tempat pertama



dan utama bagi tumbuh kembang setiap anak. dimulai dari fase lahir, masa bayi, masa kanak-kanak, remaja dan dewasa (Kartono 1992; Semiawan, 2002). Keluarga merupakan tempat pertama seorang anak belajar dan meniru. Dimana ikatan kekeluargaan membantu anak untuk mengembangkan sifat persahabatan, cinta kasih, hubungan antar pribadi, kerjasama, disiplin, tingkah laku yang baik.

Besarnya peranan keluarga terutama peran orang tua dalam perkembangan anak, sehingga penting bagi orang tua untuk menerapkan pola asuh yang tepat. Pola asuh merupakan cara, strategi, sebuah pendekatan bagi orang tua dalam mendidik anak (Soegeng, 2004; Gunarsa, 2002). Pola asuh merupakan strategi atau sebuah cara yang digunakan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai, motivasi, dan kebiasaan. Sehingga diharapkan anak memiliki keterampilan, karakter dan perilaku yang positif.

Kaitan pola asuh orang tua terhadap keterampilan sosial siswa, dikemukakan oleh Baumrind dalam Yusuf (2006) dimana pola asuh orang tua memberikan dampak pada perilaku anak pada kompetensi emosional, sosial dan intelektualnya. Hal ini selaras dengan Machmud (2018) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh interaksi antara pola asuh dan tipe kepribadian terhadap keterampilan sosial anak Berdasarkan pemaparan tersebut hendak dikaji lebih lanjut tentang “ Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Keterampilan Sosial Siswa”

Pola Asuh Orang Tua

Keluarga merupakan tempat pertama dan utama anak belajar berkomunikasi dan berinteraksi. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Hurlock (1992) bahwa interaksi sosial awal terjadi di dalam kelompok keluarga dalam hal ini anak belajar dari orangtua, saudara kandung dan anggota keluarga lain. Dalam berinteraksi tersebut, keluarga akan saling mempengaruhi satu sama lain baik secara langsung maupun tidak langsung.

Dalam sebuah keluarga, orang tua memegang peranan penting dalam mendidik anak. Untuk itu, dalam mendidik anak, diperlukan pola asuh yang tepat. Hal ini selaras dengan yang diungkapkan oleh Hurlock (1992) bahwa metode atau pola asuh yang dipilih orangtua sebagai metode pendidikan anak, akan menghasilkan hasil yang diinginkannya untuk anaknya kelak.

Pola asuh orang tua akan mempengaruhi perkembangan jiwa anak sehingga orang tua diharapkan mampu menerapkan pola asuh yang ideal untuk anak. Anak akan tumbuh dan berkembang secara optimal serta berkarakter (Megawangi, 2003). Pola asuh merupakan cara orang tua bertindak, berinteraksi, mendidik, dan membimbing anak sebagai suatu aktivitas yang melibatkan banyak perilaku tertentu secara individual maupun bersama-sama sebagai serangkaian usaha aktif untuk mengarahkan anak (Gunarsa, 2002).

Pola asuh orang tua menurut Baumrind dalam Yusuf (2006) mengemukakan bahwa diantaranya ada dua pola asuh orang tua yaitu pola asuh demokratis (*Authoritative*) dan pola asuh permisif (*Permissive*). Pada umumnya orang tua pada pola asuh ini bersikap tegas namun memberikan penjelasan mengenai aturan yang diterapkan dan memberi kesempatan untuk mendiskusikannya, orang tua paham akan keinginan dan kebutuhan anak (Jahja, 2011). Pada pola asuh ini, orang tua tidak memaksaksakan kehendaknya kepada

anak. Orang tua sangat menghargai dan menghormati pemikiran serta perasaan anak. Pada pengasuhan demokratis, orang tua memberikan kebebasan serta mendorong anak untuk mengemukakan pendapatnya dirumah. Jika anak melakukan kesalahan, orang tua tidak langsung menghukum tetapi menasehati dengan cara memberikan penjelasan mengenai perbuatan baik dan buruk beserta dampaknya. Selain itu, pada pola asuh demokartis, anak diikut sertakan dalam pengambilan keputusan dirumah.

Penerapan pola asuh orang tua demokratis memberikan dampak terhadap perilaku anak. Diantaranya yaitu, anak memiliki sikap bersahabat, anak memiliki rasa percaya diri, anak mampu mengendalikan diri, anak memiliki sikap sopan, anak mampu bekerjasama, anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, anak memiliki tujuan/arah hidup yang jelas, anak memiliki orientasi kepada prestasi serta anak juga memiliki rasa harga diri yang tinggi, memiliki moral standar, kematangan psikososial, kemandirian, sukses dalam belajar, bertanggung jawab secara sosial (Baumrind dalam Yusuf, 2006; Desmita, 2007).

Sedangkan pola asuh permisif merupakan pola asuh yang memberikan pengawasan yang sangat longgar kepada anak. Orang tua memberikan kesempatan pada anaknya untuk melakukan sesuatu tanpa pengawasan yang cukup. Ketika anak sedang melakukan kesalahan, orang tua tidak menegur ataupun memperingatkan. Pola asuh ini, membiarkan anak melakukan apa yang mereka inginkan, yang mengakibatkan anak tidak belajar mengendalikan perilaku mereka sendiri dan selalu mengharapkan agar semua kemauannya dituruti (Desmita, 2007; Jahja, 2011).

Penerapan pola asuh permisif memiliki dampak terhadap perilaku anak, diantaranya yakni, anak memiliki sikap *impulsive* dan agresif, anak suka memberontak, anak kurang memiliki rasa percaya diri dan pengendalian diri, anak memiliki sikap suka mendominasi, anak tidak memiliki tujuan yang jelas/tidak jelas arah hidupnya, serta anak kurang memiliki prestasi (Baumrind dalam Yusuf, 2006). Dampak lain dari pola asuh orang tua permisif yaitu anak menjadi agresif, cenderung egois dan tidak terkendali serta suka mendominasi. Dampak tersebut membuat anak susah untuk berinteraksi atau melakukan hubungan terhadap orang lain. Anak butuh waktu lama dalam bersosialisasi didalam kelompok sehingga dibutuhkan kesabaran dalam melatih keterampilan sosialnya.

Keterampilan Sosial Siswa

Keterampilan sosial merupakan keterampilan yang dibutuhkan seseorang untuk mempertahankan tujuan pribadi yang hendak dicapai dengan hubungan baik dengan orang lain dengan cara yang dapat diterima secara sosial. keterampilan sosial adalah keterampilan untuk berinteraksi, berkomunikasi dan berpartisipasi dalam kelompok. Keterampilan sosial merupakan pengetahuan tentang perilaku manusia, kemampuan memahami perasaan, sikap, motivasi orang lain tentang apa yang dikatakan dan dilakukannya, dan kemampuan untuk berkomunikasi dengan jelas dan efektif serta kemampuan membangun hubungan yang efektif dan koperatif (Devins & Sutherland, 2004).

Keterampilan sosial merupakan kemampuan individu dalam mengadakan hubungan dan pemecahan masalah yang berkaitan dengan orang lain, sehingga memperoleh adaptasi kehidupan di masyarakat secara harmonis. Keterampilan

sosial diantaranya, (1) keterampilan berkomunikasi, (2) keterampilan membangun tim/kelompok, (3) keterampilan menyelesaikan masalah, (4) keterampilan perilaku interpersonal/*interpersonal behaviors*), (5) manajemen diri/*self-management*, (6) keterampilan/kemampuan akademis (*Academic*), serta perilaku yang berhubungan dengan tugas kelompok /*task-related behaviors* (Maryani, E., 2011; Carledge & Milburn, 1992). Berkaitan dengan keterampilan sosial tersebut, indikator keterampilan sosial yang diambil pada penelitian ini diantaranya keterampilan berkerjasama, keterampilan berkomunikasi, serta keterampilan menyelesaikan masalah.

METODE

Penelitian ini bersifat kuantitatif, metode yang digunakan metode penelitian dekriptif dengan pendekatan *ex post facto* pada instrumen. menggunakan metode deskriptif verifikatif. Populasi pada penelitian ini sebanyak 30 siswa kelas VII di SMP Negeri 3 Metro dengan usia sekitar 12-13 tahun. Sampel dalam penelitian ini menggunakan metode total sampling, yaitu keseluruhan populasi dijadikan sampel untuk penelitian. Hal ini dilakukan karena subjek yang ada kurang dari 100 maka semua populasi dijadikan sampel (Arikunto, 2012).

Instrumen yang digunakan adalah kuesioner serta lembar pengamatan untuk mengetahui pola asuh orang tua terhadap keterampilan sosial siswa. Kuesioner/angket yang diberikan kepada siswa menggunakan skala likert. Perhitungan uji validitas menggunakan *Korelasi Product Moment* dengan bantuan SPSS. Begitu juga dengan uji realibilitas dalam penelitian ini menggunakan Alpha Cronbach dengan bantuan SPSS. Uji prasyarat analisis yakni uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorove-Smirnov*, uji homogenitas, dan pengaruh perlakuan terhadap hasil dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan rumus anova.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini akan dijabarkan mengenai hasil temuan dan pembahasan yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Hasil penelitian diperoleh melalui beberapa tahapan, yakni dengan menyebarkan kuesioner untuk mengetahui pola asuh orang tua siswa. kuesioner disebarkan kepada subjek yang berjumlah 30 siswa. Hasil validitas menunjukkan r hitung $>$ r tabel ($0,61 > 0,361$). Sedangkan realibilitas menunjukkan kategori tinggi (0,77).

Selanjutnya menghitung normalitas serta homogenitas. Berikut ini, disajikan hasil uji normalitas dan homogenitas pada penelitian ini:

Tabel 1. Hasil uji Normalitas

	<i>Kolmogorov- smirnov</i> (sig)	Kondisi
Pola asuh orang tua	0,19	Sig $>$ α
Keterampilan sosial	0,12	Sig $>$ α

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 1 diperoleh bahwa nilai sig lebih besar dari 0.05, Maka dapat disimpulkan bahwa distribusi data semua variabel adalah normal. Selanjutnya adalah melakukan pengujian homogenitas, Hasil dari uji homogenitas (*uji Levene's test*) diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil uji Homogenitas

<i>Lavene Statistic</i>	Sig.
1.89	0.14

Berdasarkan hasil uji homogenitas, dapat diketahui bahwa nilai Sig. lebih besar dari 0.05, maka dengan demikian data bervariasi homogen. Setelah melakukan uji normalitas dan uji homogenitas, maka selanjutnya adalah menguji hipotesis sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil uji Hipotesis

	B	F	Sig.
Anova ^a	-	27.096	.000
Coefficients ^b	12.394	-	.000
	.532		.001

a. Predictors (Constant), pola asuh orang tua

b. Dependent Variable, keterampilan sosial siswa

Berdasarkan hasil uji anova dihasilkan nilai sig. sebesar 0.000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai sig < α atau $0.000 < 0.005$ maka H_0 ditolak. Selanjutnya yaitu pada nilai coefficients digunakan persamaan regresi, dimana persamaannya $\hat{Y}=a+bX=12,394+0.532X$. Hal ini menunjukkan apabila tidak ada pola asuh orang tua, maka keterampilan sosial siswa adalah senilai 12,394. Sedangkan untuk setiap satu poin kenaikan pola asuh orang tua, maka keterampilan sosial siswa akan meningkat sebesar 0,532%.

Dari hasil perhitungan, diketahui bahwa semua variabel memiliki nilai sig kurang dari alpha (sig < α), maka berdasarkan pengujian statistik tersebut disimpulkan bahwa ada pengaruh pola asuh orang tua terhadap keterampilan sosial siswa.

Pola asuh orang tua dalam penelitian ini adalah pola asuh orang tua yang cenderung demokratis dan pola asuh orang tua yang cenderung permisif. Setelah diadakan penelitian, diketahui bahwa ada pengaruh pola asuh orang tua terhadap keterampilan sosial siswa. Hasil mengenai pola asuh orang tua siswa terhadap keterampilan sosial siswa disajikan melalui tabel berikut.

Tabel 3 Pola asuh orang tua

Pola asuh orang tua	Jumlah	Skor Keterampilan sosial siswa
Demokratis	20	70.5
Permissif	10	63

Berdasarkan tabel pola asuh orang tua, diketahui bahwa pola asuh orang tua siswa yang cenderung demokratis terdapat 20 siswa dengan skor rata-rata keterampilan sosialnya sebesar 70,5, sedangkan pola asuh orang tua siswa yang cenderung permisif sebanyak 10 siswa dengan skor rata-rata keterampilan sosialnya sebesar 63. Perbedaan jumlah skor tersebut, menunjukkan bahwa ada pengaruh antara pola asuh orang tua terhadap keterampilan sosial siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan perolehan data yang kemudian dianalisis maka diperoleh kesimpulan bahwa ada pengaruh pola asuh orang tua terhadap keterampilan

sosial siswa. Hal ini ditunjukkan melalui hasil uji hipotesis yang menunjukkan jika nilai $\text{sig} < \alpha$ maka H_0 ditolak, yang artinya ada pengaruh pola asuh orang tua terhadap keterampilan sosial siswa. Hal ini diperkuat dengan jumlah skor rata-rata pola asuh orang tua terhadap keterampilan sosial siswa. Perbedaan jumlah skor tersebut, menunjukkan bahwa ada pengaruh antara pola asuh orang tua terhadap keterampilan sosial siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2012). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Carledge and Milburn. (1992). Walker et al, 1992 dalam *Educational Research and Reviews* Vol.1. 143-149.
- Desmita. (2007). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya.
- Devins, D., Johnson, S., & Sutherland, J. (2004). Different skills and their different effects on personal development: An investigation of European Social Fund Objective 4 financed training in SMEs in Britain. *Journal of European Industrial Training*, 28(1), 103-118.
- Hurlock, B. Elizabeth. (1992). *Perkembangan Anak Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Jahja, Yudrik. (2011). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia.
- Kartini, Kartono. (1992). *Peran Orang Tua dalam Memandu Anak*. Jakarta: Rajawali Pres
- Gunarsa, Yulia Singgih D. (2002). *Psikologi Anak dan Remaja*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Machmud, H. (2018). Pengaruh Pola Asuh Terhadap Keterampilan Sosial Anak (*Penelitian Expost Facto Pada PAUD Rintisan di Kendari*). *Jurnal Al-Ta'dib*. Vol. 11 No.2, hlm 127-145.
- Maryani, Enok. (2011). *Pengembangan Program Pembelajaran IPS untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Matson, J. L. (2009). *Social Behavior and Skill in Children*. New York: Baton Rouge.
- Megawangi, R. (2003). *Pendidikan Karakter untuk Membangun Masyarakat Madani*. IPPK Indonesia Heritage Foundation.
- Merrell, K. W., Gimpel, G. A., & Peacock, G. G (2007). *Social Skills of Children and Adolescents: Conceptualization, Assessment, Treatment*. Michigan: L. Erlbaum Associates.
- Rosenberg, M. S. (Ed.). (2004). *Educating students with behavior disorders*. Pearson College Division.
- Semiawan, Conny. (2002). *Penerapan Pembelajaran pada Anak*. Jakarta: PT.
- Soegeng. Santosa. (2004). *Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini: Pendidikan Indonesia Masa Depan*, Jakarta: UNJ Press.
- Yusuf, Syamsu. 2006. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.